

**MANAJEMEN DAKWAH HABIB UMAR BIN MUHDOR AL
HADAD DALAM MEMBENTENGI PAHAM RADIKALISME
DI MAJELIS AN-NUR TELUK BETUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat- syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwahdan Komunikasi

OLEH :

CANDY GUNAWAN

NPM 1741030008

Program Studi Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG1443 H/2022**

**MANAJEMEN DAKWAH HABIB UMAR BIN MUHDOR AL
HADAD DALAM MEMBENTENGI PAHAM RADIKALISME
DI MAJELIS AN-NUR TELUK BETUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat- syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwahdan Komunikasi

OLEH :

CANDY GUNAWAN

NPM 1741030008

Program Studi Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Hj. Rodiyah, MM
Pembimbing II : Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG1443 H/2022**

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masuknya paham-paham radikalisme di Majelis-majelis yang akan mendoktrin kalangan masyarakat. Majelis An-nur Teluk Betung Selatan adalah lembaga keagamaan non formal yang mengajarkan ajaran agama Islam. Untuk meningkatkan pengetahuan santri dan Jama'ah agar tidak terjerumus dalam paham radikal di perlukan pengelolaanya yang baik. Beranjak dari permasalahan tersebut penulis tertarik melakukan penelitian tentang Manajemen Dakwah Habib Umar Bin Mudhor Al Hadad Dalam Membentengi Paham Radikalisme Di Majelis An-nur Teluk Betung Selatan. Penelitian ini bertujuan mengetahui Manajemen Dakwah Habib Umar Bin Mudhor Al Hadad dalam membentengi paham Radikalisme di Majelis An-Nur Teluk Betung Selatan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *Field Research* atau penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yaitu dengan Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Analisis data menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Dakwah Habib Umar dalam membentengi paham Radikalisme meliputi: Planning (Perencanaan) yaitu melakukan penyusunan program-program baik program jangka pendek maupun jangka panjang, Organizing (Pengorganisasain) dengan melakukan pembagian kerja yang tepat sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing pengelola, Actuating (Pelaksanaan) dengan penerapan metode-metode pengajaran, pemberian motivasi dan menjalin komunikasi yang baik dengan santri dan Controlling (Pengawasan) dengan melihat langsung perkembangan program yang telah terlaksana.

Kata Kunci : Manajemen Dakwah, Paham Radikalisme.

ABSTRACT

The problem in this research is the inclusion of radicalism in the assemblies that will indoctrinate the community. The Teluk Betung Selatan An-nur Assembly is a non-formal religious institution that teaches Islamic teachings. To increase the knowledge of students and the Jama'ah so as not to fall into radical understanding, good management is needed. Moving on from these problems, the author is interested in conducting research on the Management of Habib Umar Bin Mudhor Al Hadad's Da'wah in Fortifying Radicalism in the An-nur Assembly of South Betung Bay. This study aims to determine the Da'wah Management of Habib Umar Bin Mudhor Al Hadad in fortifying the notion of Radicalism in the An-Nur Assembly of South Betung Bay. This type of research is a field research or field research. Data collection techniques are interview, observation, and documentation. Sources of data used in this study are primary data and secondary data. Data analysis used qualitative descriptive analysis. The results showed that Habib Umar's Da'wah Management in fortifying Radicalism includes: Planning (Planning), namely making programs both short-term and long-term programs, Organizing (Organising) by doing the right division of work according to the duties and responsibilities of each management, Actuating (Implementation) by applying teaching methods, providing motivation and establishing good communication with students and Controlling (Supervision) by directly observing the development of programs that have been implemented.

Keywords: Da'wah Management, Understanding Radicalism.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Candy Gunawan
NPM : 1741030008
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Manajemen Dakwah Habib Umar Bin Mudhor Al Hadad Dalam Membentengi Paham Radikalisme Di Majelis An-nur Teluk Betung Selatan**” adalah benar - benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Maret 2022
Penulis



Candy Gunawan
1741030008

PERSETUJUAN


Judul Skripsi : **Manajemen Dakwah Habib Umar Bin Mudhor Al Hadad Dalam Membentengi Paham Radikalisme Di Majelis An-Nur Teluk Betung Selatan**
Nama : **Candy Gunawan**
NPM : **1741030008**
Jurusan : **Manajemen Dakwah**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**


MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

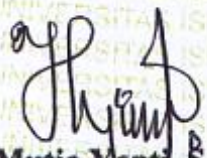
Pembimbing II


Hj. Rodiyah, S.Ag., MM
NIP.197011131995032002


Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag
NIP.197206161997032002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah


Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I
NIP. 197010251999032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ **Manajemen Dakwah Habib Umar Bin Mudhor Al Hadad Dalam Membentengi Paham Radikalisme Di Majelis An-Nur Teluk Betung Selatan**” disusun oleh **Candy Gunawan**, NPM : **1741030008**, Program studi: **Manajemen Dakwah**. Telah di ujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin, 13 Juni 2022** pukul **09.00 – 10.30 WIB**.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I (.....)


Penguji I : Badarudin, S.Ag., M.Ag (.....)

Penguji II : Hj. Rodiyah, S.Ag., M.M (.....)

Penguji Pendamping : Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi




Dr. Abdul Sukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ
بِوَكِيلٍ

{Q.S As-Syura : 6}

“Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; adapun engkau (Muhammad) bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka.”

{Q.S As-Syura : 6}

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta Bapak Elyas Thalib dan Ibu Cici Kurniasih yang dengan ketulusan hati tak henti-hentinya mendoakan penulis, memberikan kasih-sayang yang tulus sebagai tempat rasa nyaman, mendidik, menasehati serta mendukung setiap langkah penulis dalam menggapai cita-cita. Adikku tersayang Rendy Setiawan dan Fandy Darmawan yang selalu menjadi penghibur dalam suka dan duka, adik sekaligus sahabat yang terbaik bagiku, serta Ibu Bapak dosenku yang luar biasa, Almater kebanggaanku, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat dimana penulis menimba ilmu pengetahuan.

RIWAYAT HIDUP

Candy Gunawan, lahir di Kotabumi pada tanggal 19 Juli 1999, anak pertama dari 3 bersaudara, putra dari pasangan Bapak Elyas Thalib dan Ibu Cici Kurniasih. Jenjang pendidikan yang ditempuh oleh penulis dimulai dari Sekolah Dasar di SD N 44 Palembang 2005 s/d 2011. Melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 6 Palembang tahun 2011 s/d 2014. dilanjutkan dengan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 01 Pengasih tahun 2014 s/d 2017. Lalu melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi yakni ke perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2017 Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Bandar Lampung, Maret 2022

Yang Membuat,
Candy Gunawan

KATA PENGANTAR

Puji dan rasa syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, pemilik alam semesta beserta dengan segala isinya, yang dengan karunia-Nya kita dapat merasakan kenikmatan berupa nikmat iman, Islam, dan ihsan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul penelitian: “Manajemen Dakwah Habib Umar Bin Mudhor Al Hadad Dalam Membentengi Paham Radikalisme Di Majelis An-nur Teluk Betung Selatan”. Sholawat teriringkan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada suri tauladan kita yakni nabi besar Muhammad SAW karena beliau adalah yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju kepada cahaya Islam, semoga kita semua mendapatkan syafa’atnya di yaumul akhir kelak, *Aamiin Ya Rabbal’alamiin*. Proses penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari peran berbagai pihak yang turut serta membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir sebagai seorang mahasiswa hingga memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi, maka dari itu penulis ucapkan ribuan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Hj.Rodiyah, S.Ag., M.M. selaku pembimbing I dan Ibu Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi hingga tahap penyelesaiannya.
4. Keluarga besar Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, terkhusus:
 - a. Keluarga Jurusan Manajemen dakwah, Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I. selaku ketua jurusan Manajemen Dawah dan Bapak Mulyadi, S.Ag., M.Sos.I. selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah.
 - b. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik serta memberikan Ilmu pengetahuan yang tentunya sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Habib Umar Bin Mudhor Al Hadad selaku pemimpin/ketua Majelis An-nur yang sangat terbuka dan dengan senang hati mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
6. Pengurus serta jama’ah Majelis An-nur yang telah membantu dalam proses penelitian.

7. Seluruh petugas staf perpustakaan Universitas, staf perpustakaan Fakultas, dan staf perpustakaan Daerah yang dengan keramah-tamahannya melayani penulis dan meminjamkan buku kepada penulis sebagai bahan bacaan dan referensi dalam penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah kelas A angkatan 2017 dan semua sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, semoga Allah SWT senantiasa memudahkan langkah kaki kita.

Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan oleh Bapak, Ibu, dan teman-teman sekalian dengan balasan yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis, pembacaserta pihak-pihak lainnya.

Terimakasih.

Bandar Lampung, Maret 2022
Penulis

Candy Gunawan
NPM.1741030008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	
D. Rumusan Masalah	
E. Tujuan Penelitian	
F. Manfaat Penelitian	
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	
H. Metode Penelitian	
I. Sistematika Pembahasan	

BAB II MANAJEMEN DAKWAH DAN RADIKALISME

A. Manajemen Dakwah	
1. Pengertian Manajemen Dakwah	
2. Unsur-unsur Manajemen Dakwah	
3. Tujuan Manajemen Dakwah.....	
4. Fungsi Manajemen Dakwah	
B. Radikalisme.....	
1. Pengertian Radikalisme	
2. Ciri-ciri Kaum Radikalisme	
3. Penyebab Radikalisme.....	

4. Munculnya Paham Radikalisme
5. Radikalisme di Indonesia

BAB III GAMBARAN UMUM MAJELIS AN-NUR TELUK BETUNG SELATAN BANDAR LAMPUNG

- A. Profil Majelis An-nur Teluk Betung
Selatan Bandar Lampung.....
 1. Sejarah berdirinya Majelis An-nur.....
 2. Profil Majelis An-nur
 3. Visi, Misi, Dan Tujuan Majelis An-nur
 4. Kepengurusan Majelis An-nur
 5. Program Rutinan Majelis An-nur.....
 6. Letak Geografis Majelis An-nur
- B. Manajemen Dakwah Majelis An-nur Teluk Betung
Selatan Bandar Lampung.....
 1. Menyusun Rencana Kegiatan Majelis An-nur
 2. Pengorganisasian Kegiatan Majelis An-nur.....
 3. Melaksanakan Kegiatan Majelis An-nur.....
 4. Mengawasi Kegiatan Majelis An-nur

BAB IV MANAJEMEN DAKWAH HABIB UMAR BIN MUDHOR AL HADAD DALAM MEMBENTENGI PAHAM RADIKALISME DI MAJELIS AN-NUR TELUK BETUNG SELATAN BANDAR LAMPUNG

- A. Analisis Data Penelitian.....
- B. Temuan Penelitian

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan.....
- B. Rekomendasi.....

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Organisasi Pengurus Majelis An-Nur Teluk Betung Selatan 33

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Tentang Penetapan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- LAMPIRAN 2 : Kartu Konsultasi skripsi.
- LAMPIRAN 3 : Surat Rekomendasi Penelitian/Survei dari DPM-PTSP Provinsi Lampung
- LAMPIRAN 4 : Daftar Wawancara.
- LAMPIRAN 5 : Surat Telah Melakukan Penelitian dari Majelis An-Nur Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung.
- LAMPIRAN 6 : Dokumentasi di Majelis An-Nur

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pengasan Judul

Penegasan judul untuk memudahkan sekaligus menghindari kekeliruan dalam memahami pengertian judul skripsi yang penulis ajukan, maka perlu penulis jelaskan beberapa pengertian yang terdapat pada judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah sebagai berikut : Manajemen Dakwah Habib Umar Bin Muhdor Al Hadad Dalam Membentengi Paham Radikalisme Di Majelis An-nur Teluk Betung Selatan Bandar Lampung. Dengan demikian akan diperoleh gambaran yang jelas sesuai dengan yang dimaksud oleh penulis. Adapun penjelasan istilah dalam judul tersebut adalah sebagai berikut.

Manajemen dakwah dalam penelitian ini adalah pengendalian perencanaan dan pengawasan terhadap jama'ah majelis dalam meluruskan pemahaman tentang beragama yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an, Hadist, Ijma' dan Qiyas. Metode dakwah yang digunakan sangat digemari dan disenangi oleh masyarakat sehingga jama'ah hadir tidak pernah sepi dan para jama'ah dapat menerima ilmu pengetahuan yang diberikan oleh habib umar.

Habib Umar Bin Muhdor Al-Hadad adalah seorang da'i sekaligus pimpinan dari Majelis An-Nur Jln. Wolter Monginsidi, Talang, Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung dan sering mensyiarkan Islam di Provinsi Lampung dengan metode yang sedikit berbeda dari para da'i lainnya.

Metode yang digunakan Habib Umar Bin Muhdor Al-Hadad yaitu dengan mengajak para jama'ah bersholawat kepada kanjeng nabi Muhammad saw dan memberikan kajian-kajian ilmu tentang agama yang lebih mendalam. Beliau memiliki kharismatik tersendiri, serta menjadi salah satu Ulama' yang disegani di Provinsi Lampung. Habib umar juga memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, mempunyai jiwa nasionalis dan rasa cinta yang tinggi terhadap keutuhan NKRI serta sifat ketegasannya dalam mendidik para santri, ramah dan penyayang terhadap jama'ah majelis nya.

McLaughlin mendefinisikan radikalisme, politik sebagai jenis aksi untuk mewujudkan perubahan mendasar terhadap nilai-nilai, praktik-praktik, relasi, dan institusi sosial-politik yang fundamental.¹

Majelis An-nur Bandar Lampung merupakan wadah bagi sekelompok orang dalam melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang berlokasi di Jl. Wolter Monginsidi No. 276, Talang, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung. Majelis An-nur memiliki kegiatan rutin sholat setiap malam jum'at yang mana dengan bersholawat maka seseorang biasa mendapatkan syafaat Rasulullah SAW. Majelis juga merupakan lembaga atau perkumpulan sekelompok orang yang memberi manfaat positif dan memiliki tujuan yang sama, salah satunya yaitu memasyarakatkan sholat, karena sholat berarti doa untuk mengingat Allah secara terus menerus². Tidak hanya bersholawat di majelis An-nur, jama'ah mendapatkan dan menambah pengetahuan-pengetahuan tentang agama yang selalu disampaikan dalam rutin sholat setiap malam jum'at.

Berdasarkan uraian di atas maksud dari judul penelitian ini adalah penelitian tentang Manajemen Dakwah Habib Umar Bin Muhdor Al Hadad Dalam Membentengi Paham Radikalisme Di Majelis An-nur Teluk Betung Selatan Bandar Lampung melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang positif seperti membaca Maulid Nabi Muhammad SAW. dan Majelis Ta'lim.

B. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan salah satu agama terbesar yang tersebar di seluruh dunia saat ini. Agama Islam juga menjadi satu-satunya agama yang diridhai oleh Allah SWT. Kita sebagai umat Muslim harus bersyukur karena tinggal di Indonesia, di mana mayoritas penduduknya beragama Islam³. Dari segi bahasa (etimologi) Islam

¹ Memahami Radikalisme <https://news.detik.com/berita/d-4787871/memahami-radikal-sampai-akar-identik->

dengan-terorisme/4 pada tanggal 24 Mei 2021 pada jam 22.00.1

² Abdullah Assegaf, *Mukjizat shalawat*, (Tangerang: PT. Agromedia Pustaka, 2009), 2.

³ Agama Islam <https://www.merdeka.com/jabar/memahami-makna-islam-yang-sesungguhnya-muslim-wajib-tahu-kln.html#:~:text=Merdeka.com%20%2D%20Islam%20merupakan%20salah,mana%20mayoritas%20penduduknya%20beragama%20Islam> diakses tanggal 27 Mei 2021 pada jam 23.40.

berasal dari bahasa Arab, yaitu *salima* yang mengandung arti selamat, sentosa, dan damai. Dari kata *salima* selanjutnya diubah menjadi *aslama* yang berarti berserah diri masuk dalam kedamaian⁴. Agama Islam juga adalah agama yang ajarannya bersifat universal, mencakup seluruh aspek kehidupan di setiap ruang dan waktu. Keuniversalan ajaran Islam, diharapkan tampil sebagai sebuah cerminan dalam melaksanakan segala aktivitasnya dalam bidang dakwah dengan wujud ketauladanan⁵.

Namun dibalik keuniversalnya, banyak aliran-aliran yang terdapat dalam Islam seperti *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*, *Syiah*, *Wahabi*, *Khawarij*, *Mutazilah*, *Murjiah*, *Qadariyah*. Munculnya aliran-aliran dalam Islam tersebut sejatinya sudah diprediksi oleh Nabi Muhammad SAW. dalam salah satu hadisnya yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Ibnu Abi 'Ashim, dan Al-Lalikaa-i. Dari 'Auf bin Malik, ia berkata: "Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Yahudi terpecah menjadi 71 (tujuh puluh satu) golongan, satu (golongan) masuk Surga dan yang 70 (tujuh puluh) di Neraka. Dan Nasrani terpecah menjadi 72 (tujuh puluh dua) golongan, yang 71 (tujuh puluh satu) golongan di Neraka dan yang satu di Surga. Dan demi Yang jiwa Muhammad berada di Tangan-Nya, ummatku benar-benar akan terpecah menjadi 73 (tujuh puluh tiga) golongan, yang satu di Surga, dan yang 72 (tujuh puluh dua) golongan di Neraka,' Ditanyakan kepada beliau, 'Siapakah mereka (satu golongan yang masuk Surga itu) wahai

Rasulullah?' Beliau menjawab, 'Al-Jama'ah'⁶.

Secara historis menurut Azra istilah tindak kekerasan yang terjadi pada Islam dimulai sejak munculnya gerakan *Khawarij* yang menentang sikap Ali, sehingga kelompok *Khawarij* menyimpulkan bahwa darah Ali dan Muawiyah halal untuk dibunuh karena telah melakukan dosa besar, sedangkan representasi gerakan pada zaman modern ini berasal dari gerakan Wahabi Arab Saudi dan Revolusi Islam Iran. Dalam kajian pemahaman dan penafsiran teks-teks keagamaan pada

⁴ Koko Abdul Kodir. *Metodologi Studi Islam*. (Bandung : Pustaka Setia. 2014),241.

⁵ Fatihatul hidayah, Skripsi: "*peran manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di pondok pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto*" (Makassar: UIN Alauddin Makasar, 2017),1.

⁶ Hadis nabi tentang aliran islam <https://almanhaj.or.id/13743-kedudukan-hadits-tujuh-puluh-tiga-golongan-ummat-islam.html> diakses tanggal 28 Mei 2021 pada jam 00.31.

kelompok ini adalah mengklaim kebenaran tunggal. Menurut mereka kebenaran hanya ada di dalam teks dan tidak ada kebenaran diluar teks, dengan kata lain kebenaran hanya ada pada pemahaman mereka terhadap apa yang dianggap sebagai prinsip-prinsip agama, dan tidak mau menerima atau memberi ruang kepada pemahaman selain pemahaman mereka. Sikap yang ditunjukkan mereka dalam memperlakukan teks agama menurut Abou el-Fadl adalah tindak otoriter atau indikasi tindak yang sering kita sebut radikalisme⁷.

Radikalisme adalah suatu pandangan, paham dan gerakan yang menolak secara menyeluruh terhadap tatanan, tertib sosial dan paham politik yang ada dengan cara perubahan atau perombakan secara besar-besaran melalui jalan kekerasan⁸.

Istilah radikalisme berasal dari kata radikal dalam bahasa Latin “*radix, radice*”. Menurut *The Concise Oxford Dictionary* berarti akar, sumber, atau asal mula. Radikal berasal dari bahasa latin *radix* yang artinya akar. Dalam bahasa Inggris kata *radical* dapat bermakna ekstrim, menyeluruh, fanatik, revolusioner, ultra dan fundamental⁹. Pada lingkup keagamaan, radikalisme merupakan gerakan-gerakan keagamaan yang berusaha merombak secara total tatanan sosial dan politik yang ada dengan jalan menggunakan kekerasan.¹⁰ Sedangkan dalam studi Ilmu Sosial, Radikalisme diartikan sebagai pandangan yang ingin melakukan perubahan yang mendasar sesuai dengan interpretasinya terhadap realitas sosial atau ideologi yang dianutnya.¹¹

Dengan demikian dapat disimpulkan radikalisme merupakan aliran atau paham garis keras yang ingin melakukan perubahan dengan cara kekerasan, anarkis, dan ekstrim demi mewujudkan ideologi yang dianut oleh kelompoknya. Dapat dilihat,

⁷ Saifudin, “*Radikalisme dikalangan Mahasiswa (Sebuah Metamorfosa Baru)*”, Analisis, Vol.XI No.1 (Juni 2011),21.

⁸Pengertian radikalisme <https://www.kajianpustaka.com/2019/12/pengertian-ciri-penyebab-dan-pencegahan-radikalisme.html#:~:text=Menurut%20Partanto%20dan%20Al%20Barry,jalan%20untuk%20mencapai%20taraf%20kemajuan.> Diakses tanggal 24 Mei 2021 pada pukul 21.05

⁹ A.S.Hornby, *oxford Advanced, Dictionary of current English* (UK: Oxford university press, 2000), 691.

¹⁰ A.Rubaidi, *Radikalisme Islam, Nahdatul Ulama Masa depan Moderatisme Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2007), 33.

¹¹ Ismail Hasani dan Bonar Tigor Naipospos, *Radikalisme Agama di Jabodetabek & Jawa Barat: Implikasinya terhadap Jaminan Kebebasan Beragama/Berkeyakinan* (Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2010), 19.

unsur kekerasan sudah masuk pengertian radikalisme.

Tujuan penggunaan kekerasan untuk mengubah kondisi sosial-politik secara drastis. Unsur kekerasan ini juga lekat kaitannya dengan terorisme, karena dalam KBBI, terorisme dimaknai sebagai 'penggunaan kekerasan untuk menimbulkan ketakutan dalam usaha mencapai tujuan (terutama tujuan politik); praktik tindakan teror.'¹²

Dalam membentengi penyebaran paham radikalisme inilah dibutuhkan peran para kiyai, ustadz dan habaib yang mempunyai pengaruh besar terhadap masyarakat. Terlebih lagi radikalisme identik dengan agama islam. Menurut Maghfur dan Muniroh, Selama ini terorisme di Indonesia juga selalu dilekatkan dan dibebankan kepada yang beragama Islam. Korban tindakan terorisme tidak hanya dialami pihak-pihak yang secara langsung menjadi korban, namun juga pihak dari terduga teroris seperti istri, anak dan anggota keluarga lain.¹³

Di lain pihak mantan narapidana terorisme Khairul Ghazali (50 tahun) menyatakan banyak individu yang berpotensi bertindak radikal. Menurutnya, kasus yang dilakukan dikhawatirkan bukanlah yang terakhir di Kota Medan. "Masih banyak pelaku lain yang siap menyusul untuk melakukan bom bunuh diri, yang lebih tepat disebut sebagai aksi teror yang sesungguhnya sangat memalukan dan mencemarkan nama Islam"¹⁴

Terbuktik Penuturan dari khairul ghazali (mantan narapinana teroris medan). Kasus pengeboman dan teror baru-baru ini terjadi seperti kasus teror di Mabas Polri dan bom bunuh diri di Gereja Katedral Makassar. Aksi teror baru-baru ini kembali muncul di Indonesia. Kasus terbaru terjadi di Mabas Polri pada Rabu (31/3/2021). Sebelumnya, sebuah ledakan terjadi di depan Gereja Katedral Makassar, Makassar, Sulawesi Selatan, pada 28 Maret 2021. Pada akhirnya bom tersebut dinyatakan bom bunuh diri. Pasangan suami istri yang meledakkan bom

¹²KBBI Terorisme. <https://kbbi.web.id/terorisme> diakses tanggal 28 Mei 2021 pada jam 01.30.

¹³ Radikalisme dan islam <http://eprints.ums.ac.id/69336/1/BAB%201.pdf> diakses tanggal 28 Mei 2021 pada jam 01.44

¹⁴ Khairul Ghazali, Mantan Narapidana Teroris(pelaku CIMB Niaga). Medan Bisnis tanggal 31 Agustus 2016.

meninggal di tempat¹⁵.

Selain itu kasus penangkapan teroris di Lampung sempat terjadi. Detasemen Khusus atau Densus 88 Antiteror meringkus 23 terduga teroris jaringan Jamaah Islamiyah (JI) di Lampung. Di mana dua di antaranya masuk dalam daftar pencarian orang (DPO) Polri. Pertama adalah Taufik Bulaga alias Upik Lawanga yang merupakan sosok ahli pembuat senjata api dan perakit bom. Kedua, yakni Zulkarnain alias Arif Sunarso, Panglima Askari dari kelompok Jamaah Islamiyah¹⁶.

Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) Boy Rafli Amar menegaskan, ulama memiliki peran yang sangat besar dan penting dalam mencegah penyebaran paham radikal terorisme. “Peran ulama besar sekali, karena ulama ini sehari-hari bertemu dengan umat dan kalangan pondok pesantren dengan para santri. Mereka memiliki peran yang begitu besar dalam memberikan edukasi kepada masyarakat dan terhadap para santrinya mengenai bahaya paham radikal terorisme tersebut,” ujarnya dalam keterangan tertulis Minggu (30/8/2020)¹⁷.

Wahyu menjelaskan, tumbuhnya paham radikal yang menjurus pada jaringan teroris atau gerakan radikal lainnya, tidak selalu dimulai karena ideologi, tapi juga bisa pengaruh lainnya, seperti faktor ekonomi. “Kalau ekonomi tidak dibangun mereka juga akan mudah dirasuki paham-paham seperti ini. Ini harus kita jaga, kita lihat akar masalah apa. Ini peran semua kita, ulama, juga pemerintah. Kalau penegakan hukum urusan kita, tapi soal pencegahan urusan kita bersama,” ujarnya¹⁸.

Kemudian, karena berkembangnya paham radikal itu terkait dengan faktor

¹⁵Kasus Terorisme di Indonesia 2021

<https://www.kompas.com/tren/read/2021/04/02/123100465/penyerangan-mabes-polri-dan-alasan-di-balik-munculnya-aksi-teror-?page=all> diakses tanggal 29 Mei 2021 pada jam 22.18.

¹⁶ Kasus Teroris di Lampung <https://www.suara.com/news/2020/12/16/115615/densus-88-tangkap-23-terduga-teroris-di-lampung-2-orang-masuk-dpo> diakses tanggal 29 Mei 2021 pada jam 23.00.

¹⁷Peran Ulama’ dalam membentengi paham radikalisme <https://www.beritasatu.com/nasional/671097/bnpt-ulama-miliki-peran-besar-dalam-mencegah-radikalisme> diakses tanggal 29 Mei 2021 pada jam 23.14.

¹⁸Peran Ulama’ dalam membentengi paham radikalisme <https://aceh.tribunnews.com/2021/02/20/berharap-peran-ulama-menangkal-radikalisme> diakses pada tanggal 29 Mei 2021 pada jam 23.30.

ekonomi, maka program-program pemberdayaan ekonomi umat harus ditingkatkan lagi. Dengan kata lain paham ini memiliki Manajemen nya sendiri dalam penyebaran aksi-aksi terorisme dan penyebaran paham radikalisme yang dianutnya. Maka dari itu dibutuhkan Ulama' yang memiliki peran penting dalam membentengi masuknya paham ini.

Dibutuhkan Manajemen yang kuat dalam bidangnya. Manajemen Dakwah menjadi unsur yang dapat membendung masuknya paham radikalisme. Manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan¹⁹.

Kata dakwah adalah berasal dari Bahasa Arab: *da'a*, *yad'u*, *da'watan* kata dakwah merupakan bentuk masdar dari kata kerja *da'a*, menjadi *yad'u* sebagai mudhari yang berarti seruan, ajakan, panggilan, undangan, do'a dan semacamnya²⁰. Manajemen Dakwah adalah suatu perangkat atau organisasi dalam mengolah dakwah agar tujuan dakwah tersebut dapat lebih mudah tercapai sesuai dengan hasil yang diharapkan²¹.

Mengingat kondisi dan fakta yang ada, masyarakat yang rentan dengan paham radikalisme dan aksi teroris. Misi Islam sebagai agama dakwah. Dakwah dalam hal ini dipahami sebagai proses komunikasi yang bersifat multialogis atau komunikasi yang menciptakan interaksi yang saling mempengaruhi satu sama lain, yang dalam hal ini komunikasi antara mubaligh dan masyarakat. Majelis An-Nur Bandar Lampung, pimpinan Al-Habib Umar Bin Muhdor Al Haddad, merupakan salah satu sarana dakwah dan wadah gerakan sosial keagamaan yang ada di Bandar Lampung. Majelis An-Nur Bandar Lampung memfokuskan kegiatannya dengan kegiatan-kegiatan sosial bersama yatim dan fakir, membantu kehidupan dan menyekolahkan anak-anak yatim yang fakir, pembacaan kitab Maulid Simtudduror karangan Al Habib Ali bin Muhammad Al Habsyi, juga Ta'lim yang di isi langsung oleh Shohibul Majelis, Al Habib Umar bin Muhdor Al Haddad dan para Ustadz / Ustadzah. Majelis ini telah berdiri sejak tahun 2008 dan

¹⁹ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, 14.

²⁰ Muliaty Amin *et. all*, *Ilmu Dakwah*, (Makassar: Alauddin University press, 2009), 1.

²¹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009). 22.

jama'ahnya dari tahun ke tahun semakin meningkat. Dari kalangan biasa sampai pada keluarga Wakil Gubernur Lampung hadir dalam rutinan majelis yang diadakan setiap hari kamis malam jumat. Kegiatan yang ada di majelis An-nur Bandar Lampung juga telah banyak menorehkan perubahan bagi masyarakat dalam hal moral agama dan pengetahuan tentang dasar-dasar dan wawasan keislaman, seperti masalah ibadah, aqidah, fiqih, akhlak, dan terutama wawasan tentang kekasih Allah SWT, Nabi Muhammad SAW.

Untuk mengantisipasi radikalisme ini, penulis memilihi Habib Umar Bin Muhdor Al Hadad dalam membentengi penyebaran paham radikalisme yang nantinya akan merusak ideologi jama'ahnya di Majelis An-nur Bandar Lampung. Selain pengurus cabang Nahdlatul Ulama' Kota Bandar Lampung, Habib Umar termasuk Ulama' yang disegani oleh para kiyai habaib dan tokoh masyarakat yang ada di Lampung. Habib Umar juga memiliki wawasan pengetahuan yang luas terlebih lagi dalam ilmu agama serta rasa Nasionalisme yang tinggi terhadap bangsa Indonesia.

Menarik untuk diteliti, selain untuk mendeskripsikan juga sebagai acuan atau patokan bagi para kiyai, ustadz, tokoh agama dan tokoh masyarakat yang menata diri untuk membentengi masyarakat dari masuknya aliran tersebut. Maka peneliti tertarik dan ingin meneliti lebih lanjut untuk dituangkan dalam sebuah penelitian dengan berjudul Manajemen Dakwah Habib Umar Bin Muhdor Al Hadad Dalam Membentengi Paham Radikalisme Di Majelis An-nur Teluk Betung Selatan Bandar Lampung.

C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti membatasi penelitian pada Santri, Jama'ah, dan Pengurus Di Majelis An-nur Teluk Betung Selatan Bandar Lampung. Sedangkan Sub Fokus Penelitian ini adalah Tindakan Manajemen dakwah Habib Umar Bin Mudhor Al Hadad dalam membentengi paham Radikalime di Majelis An-nur Teluk Betung Selatan Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Dari fokus penelitian diatas maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut : “Bagaimana Manajemen dakwah Habib Umar Bin Muhdor Al Hadad dalam membentengi paham radikalisme di Majelis An-nur Teluk Betung Selatan Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis yaitu: Untuk mengetahui manajemen dakwah Habib Umar Bin Muhdor Al Hadad dalam membentengi paham radikalisme di Majelis An-nur Teluk Betung Selatan Bandar Lampung.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan wawasan terutama dalam bidang manajemen dakwah dalam mencegah paham radikalisme.
2. Secara Praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat, tokoh agama, khususnya untuk jama'ah yang ada di Majelis An-nur Teluk Betung Selatan Bandar Lampung dalam membentengi masuknya paham radikalisme.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada bagian ini akan disebutkan beberapa penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Semua itu untuk menunjukkan bahwa masalah yang akan diteliti bukanlah sama sekali belum pernah ditulis, diteliti atau disinggung orang sebelumnya. Kegunaannya adalah untuk mengetahui apakah hanya merupakan bentuk pengulangan.

1. Skripsi yang berjudul ”Strategi Dakwah Nadhatul Ulama dalam membentengi warga Nahdliyin dari aliran Islam Radikal” . Penelitian ini dilakukan oleh Awaludin (skripsi Fakultas Dakwah, IAIN Walisongo Semarang,2008). Fokus dalam skripsi ini adalah bertujuan untuk mengetahui pertama, pandangan PCNU kota Semarang mengenai Islam radikal. Kedua, bagaimana strategi dakwah PCNU Kota Semarang dalam membentengi diri dari

aliran Islam radikal. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang membahas tentang strategi dakwah Nahdlatul Ulama dalam membentengi warga nahdliyin dari aliran Islam radikal (staidi kasus PCNU kota Semarang). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

2. Skripsi yang berjudul “Gerakan Sosial Keagamaan Majelis Annur Bandar Lampung dalam mewujudkan kesadaran beragama remaja”. Penelitian ini dilakukan oleh Reva Tri Yuli Yanti (skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung, 2020). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang merupakan suatu fenomena penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah remaja yang masih aktif mengikuti kegiatan dan pengurus majelis Annur Bandar Lampung. Partisipan atau narasumber dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan sosial keagamaan yang dibangun majelis Annur Bandar Lampung memiliki upaya dan pengaruh untuk menumbuhkan kesadaran beragama remaja melalui kegiatan sosial keagamaan, diantaranya adalah maulid akbar, rutinan pembacaan maulid simtudduror dan santunan yatim 10 Muharrom. Melalui aktivitas sosial keagamaan pada majelis ini, secara tidak langsung telah melakukan tahapan sosialisasi nilai-nilai keagamaan yang kemudian di internalisasi oleh remaja.

3. Skripsi yang berjudul “Peran Dosen dalam mencegah paham Radikalisme di UIN Raden Intan Lampung”. Penelitian ini dilakukan oleh Evan Supriyadi (skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2020). Permasalahan dalam penelitian ini adalah masuknya paham-paham radikalisme di Perguruan Tinggi dan telah mendoktrin dikalangan mahasiswa di kampus khususnya UIN Raden Intan Lampung. Perguruan tinggi merupakan suatu tempat berkumpulnya mahasiswa justru memiliki potensi besar dalam penyebaran paham radikalisme, karena para mahasiswa masih berada dalam proses pencarian jati diri dan belajar mengetahui banyak hal terutama bidang agama akan menjadi sasaran yang sangat strategis untuk memperkuat gerakan radikalisme keagamaan. Salah

satu faktor penyebab cepat tersebarnya paham radikalisme dikalangan mahasiswa saat ini adalah kurangnya pemahaman tentang Agama Islam itu sendiri dan membaca buku atau berita di sosial media tanpa dikonfirmasi kebenarannya..

4. Skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dalam membentengi warga Nahdliyin dari Radikalisme (studi kasus PCNU kota Medan)”. Penelitian ini dilakukan oleh Raja Inar Siregar (skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sumatera Utara, 2017). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa PCNU Kota Medan berpandangan bahwa radikalisme merupakan aliran atau paham yang hendak mewujudkan konsep syariat dalam kehidupan sehari-hari dengan berorientasi pada penegakan dan pengamalan Islam yang murni, serta menghendaki perubahan drastis dengan menghalalkan segala cara yang dapat mengakibatkan pada aksi kekerasan. Dalam rangka merespon ancaman dari aliran radikalisme, PCNU Kota Medan memiliki strategi dalam mengantisipasi ancaman tersebut melalui tiga aspek. Pertama, dari aspek akidah yang dilakukan dengan meyakinkan pemahaman Ahli Sunnah Wal Jama'ah yang sebenar-benarnya. Kedua dari aspek syariat yakni membiasakan ibadah dengan menggunakan madzhab Syafi'i dan tidak melenceng dari madzhab tersebut. Ketiga, dari aspek tasawuf yakni dengan membentengi diri melalui ajaran tarekat yang ada di bawah naungan NU.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang telah diatur dengan baik dan sistematis sehubungan dengan penelitian yang dilakukan. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²²

1. Jenis Penelitian Lapangan/Riset

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis yaitu jenis penelitian kualitatif yang memanfaatkan data lapangan untuk verifikasi teori yang timbul dilapangan dan terus menerus disempurnakan selama proses penelitian berlangsung.

Penelitian kualitatif, semua data atau informasi yang diperoleh atau dikumpulkan tidak berbentuk angka, tetapi dalam bentuk kata, kalimat, pernyataan dan konsep

²² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*. (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014),2.

yang kemudian dikembangkan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti dengan rinci, dibentuk dengan kata-kata, serta gambaran holistik yang rumit²³. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.²⁴

Dalam fenomena yang penulis maksud terkait dengan Manajemen Dakwah Habib Umar Bin Muhdor Al Hadad Dalam Membentengi Paham Radikalisme di Majelis An-nur Teluk Betung Selatan Bandar Lampung.

2. Teknik Pengumpulan Data

a) Wawancara

Metode wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam²⁵.

Metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mengenai informasi Manajemen Dakwah Habib Umar Bin Muhdor Al Hadad Dalam Membentengi Paham Radikalisme di Majelis An-nur Teluk Betung Selatan Bandar Lampung. Adapun sumber informasi berjumlah 7 orang yaitu Habib Umar Bin Muhdor Al Hadad, Pengurus, Jama'ah, dan Santri dari Majelis An-nur Teluk Betung Selatan Bandar Lampung.

b) Observasi

Menurut Irawan Soehartono observasi adalah pengamatan yang menggunakan indra penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan²⁶. Penulis menggunakan observasi partisipatif yaitu dimana penulis terjun langsung melihat dan mengamati segala bentuk kegiatan dan kejadian yang ada untuk

²³ Lexy Mulung, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Jakarta: Logos, 2000), 6.

²⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 9.

²⁵ Irawan Soehartono. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 68.

²⁶ Irawan Soehartono. *Metode penelitian Sosial*, 69.

mengumpulkan data yang berkaitan dengan Manajemen Dakwah Habib Umar Bin Muhdor Al Hadad Dalam Membentengi Paham Radikalisme Di Majelis An-nur Teluk Betung Selatan Bandar Lampung.

c) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen²⁷. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable dengan melakukan teknik pengumpulan data dan menginvestasi dokumen-dokumen yang relevan serta memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Dokumen yang diteliti dapat berbagai macam berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, dan lainnya tidak hanya dokumen resmi. Dalam hal ini penulis mencari data-data yang berkaitan dengan Manajemen Dakwah Habib Umar Bin Muhdor Al Hadad Dalam Membentengi Paham Radikalisme di Majelis An-nur Teluk Betung Selatan Bandar Lampung sebagai pendukung dari data wawancara dan observasi.

3. Teknik Analisi Data

a) Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data utama. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer

11

adalah hasil wawancara dengan Habib Umar Bin Muhdor Al Hadad, Pengurus, Jama'ah, Santri dan Pengajar dari Majelis An-nur Teluk Betung Selatan Bandar Lampung.

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu hasil dari telaah rujukan yang diperoleh dari membaca berbagai buku, hasil penelitian, bahan kuliah maupun artikel-artikel lainnya yang berhubungan dengan kegiatan dengan judul penelitian ini.

²⁷ Husaini Usman, *et. all, Metode Penelitian Sosial* (Jakarta : Bumi Aksara, Cet. Ke-I, 1996), 73.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan penelitian ini, maka peneliti akan membagi kedalam lima bab berbentuk uraian dan pastinya berkaitan antara bab 1 dengan bab yang lainnya :

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub Fokus, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Kajian Teori, terdiri dari pengertian Manajemen Dakwah dan pengertian Paham Radikalisme

BAB III : Penyajian dan analisis data, terdiri dari Gambaran umum Majelis An-nur Teluk Betung Selatan Bandar Lampung dan Manajemen Dakwah Majelis An-nur Teluk Betung Selatan Bandar Lampung

BAB IV : Hasil Penelitian, terdiri dari Manajemen Dakwah Habib Umar Bin Muhdor Al Hadad dalam Membentengi Paham Radikalisme di Majelis An-nur Teluk Betung Selatan Bandar Lampung.

BAB V : Penutup, terdiri dari Kesimpulan dan Rekomendasi.

BAB II MANAJEMEN DAKWAH DAN PAHAM RADIKALISME

A. Manajemen Dakwah

1. Pengertian Manajemen Dakwah

Dilihat dari segi bahasa Manajemen Dakwah memiliki dua arti. Pertama, pengertian tentang Manajemen dan kedua pengertian tentang Dakwah. Secara etimologis, kata Manajemen berasal dari Bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan, pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan²⁸.

Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menerbitkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.

Pengertian pertama Manajemen. Secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, di antaranya adalah:

“The process of planning organizing, leading, and controlling the work of organization members and of using all available organizational resources to reach stated organizational goals”. (sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan.)²⁹ Manajemen sebagai suatu cabang ilmu tersendiri telah banyak definisi yang bermunculan dari para ahli dan masing-masing berbeda dalam memberikan pengertian, tergantung pada titik tekan dan titik tangkap masing-masing.³⁰

²⁸ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*. 9.

²⁹ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*. 9.

³⁰ Mahmuddin, *Manajemen Islam*. (Makassar : Alauddin University Press, 2012). 8.

H. Malayu S.P Hasibuan mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Andrew F. Sikula mengemukakan bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan pada aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien³¹.

Pengertian yang kedua yaitu dakwah. Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “*da’wah*”. “*Da’wah*” mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, *‘ain*, dan *wawu*. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Menurut Ahmad Warson Munawwir, makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menanamkan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi, dan meratapi. Dalam Al-qur’an, kata *da’wah* dan berbagai bentuk katanya ditemukan sebanyak 198 kali menurut hitungan Muhammad Sulthon, 299 kali versi Muhammad Fu’ad ‘Abd al-Baqi’, atau 212 kali menurut Asep Muhiddin, ini berarti Al-Qur’an mengembangkan makna dari kata *da’wah* untuk berbagai penggunaan³². Dakwah tidak hanya dilakukan diatas mimbar saja, namun dakwah dapat dilakukan oleh siapa saja dalam mengajak seseorang melaksanakan amar ma’ruf nahi mungkar.

Beberapa ahli juga mendefinisikan dakwah sebagai berikut :

- a. ‘Abd al-Karim Zaidan (1976: 5), dakwah adalah mengajak kepada agama Allah, yaitu islam.
- b. Toha Yahya Omar (1992: 1), dakwah islam adalah “mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat”.

³¹ Malayu Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). 2

³² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Cetakan V Edisi Revisi, Jakarta : Prenadamedia Group, 2016). 6.

c. Aboebakar Atjeh (1971: 6), dakwah adalah perintah mengadakan seruan kepada sesama manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik³³.

Sesuai yang diterangkan dalam Al-Quran pada surat *Al-Imron* (3) ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S *Ali-Imron* 104)

Berdasarkan pengertian diatas dan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan dakwah adalah mengajak dan menyerukan kebenaran tentang islam berdasarkan Al-Qur'an, Al-Hadist, Ijma' dan Qiyas kepada orang yang beragama muslim maupun non-muslim sehingga dapat memahami islam itu dengan benar. Tidak disebut dakwah, bila ajakan kepada Islam dilakukan dengan memutarbalikkan pesan Islam untuk kepentingan duniawi seseorang atau kelompok.

Dari definisi manajemen dan dakwah tersebut dapat disimpulkan bahwa Pengertian Manajemen dakwah yaitu sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakan ke arah tujuan dakwah.³⁴

Manajemen dakwah adalah proses memanje dakwah melalui POAC yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan), dan *Controlling* (pengawasan/ evaluasi) agar tercapai sasaran dan tujuan yang telah ditentukan, dengan harapan proses dakwah tersebut memperoleh hasil lebih efektif dan efisien.³⁵

³³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. 13.

³⁴ Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, [Yogyakarta: PT al-Amin Press, 1996].37.

³⁵ Yunan Yusuf, "Manajemen Dakwah Rasulullah Kajian Awal Dari Sudut Pengelolaan SDM", (Jakarta: Jurnal MANIS, 2001) h. 5 dalam Muhammad Zen , Signifikansi Manajemen Dakwah Islam Dalam Agenda Perubahan Sosial, Kamis, 11 Desember 2008, <http://muhammadzen.wordpress.com/manajemen/>

Manajemen dakwah menurut Munir, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.³⁶

Dengan demikian manajemen dakwah ialah suatu perangkat dalam organisasi untuk mengolah suatu kegiatan dakwah dengan perencanaan kegiatan yang dikoordinir secara sistematis dan menempatkan SDM dengan tepat agar tujuan dakwah tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta lebih mudah tercapai sesuai dengan hasil yang diharapkan.

2. Unsur-unsur Manajemen Dakwah

Agar manajemen dapat mencapai tujuan yang sebaik-baiknya dan berjalan dengan proses yang baik dan benar, maka diperlukan adanya unsur-unsur manajemen.³⁷

Manajemen selalu berkaitan dengan usaha bersama sekelompok manusia dengan menggunakan unsur-unsur yang diperlukan, unsur-unsur tersebut meliputi enam macam :”man, money,material, machine, methode, market (manusia, uang, barang, mesin, metode, pasar)” atau kemudian dirumuskan menjadi 6 M.³⁸

a. Man (manusia, orang, tenaga kerja)

Faktor manusia adalah yang paling menentukan dalam kegiatan manajemen. Tanpa adanya manusia, tidak akan ada proses kerja. Manusia membuat tujuan dan dia pulalah yang melakukan proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan itu. Titik pusat (central point) dari pada manajemen adalah manusia. Tiap kegiatan yang dilakukan sangat bergantung kepada siapa yang melakukannya. Manusia merupakan pusat kegiatan yang: 1). Melahirkan 2). Menggunakan 3). Melaksanakan manajemen

b. Money (keuangan atau pembiayaan)

Faktor yang penting sekali sebagai alat ukur dan alat pengukur nilai suatu usaha dalam dunia modern seperti saat ini adalah uang. Perusahaan yang besar di ukur pula dari jumlah uang yang berputar pada perusahaan itu. Uang diperlukan dalam setiap kegiatan manusia untuk mencapai tujuannya. Uang merupakan alat yang

³⁶ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*. 36-37.

³⁷ M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Cet. XV; Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), 6.

³⁸ Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen* (Yogyakarta: Alamin dan IKFA,1996), 46.

penting untuk mencapai tujuan disamping faktor manusia dan faktor-faktor lainnya.

c. Material (Bahan)

Faktor-faktor material dalam manajemen tidak dapat diabaikan sama sekali. Bahkan manajemen sendiri ada karena adanya kegiatan-kegiatan manusia secara bersama-sama untuk mengurus material. Manusia tanpa material atau bahan-bahan tidak akan dapat mencapai tujuan yang dikehendaknya. Manusia dan material atau perlengkapan-perengkapannya tidak dapat dipisahkan.

d. Mechines (mesin)

Dalam perusahaan merupakan kegiatan pemerintahan, peranan mesinmesin sebagai alat pembantu kerja sangat menentukan. Kegunaan dari pada mesin-mesin yang membawa kemudahan dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga memberikan juga keuntungan-keuntungan yang banyak terhadap para pekerja hanya perlu di ingat mesin penggunaannya sangat tergantung kepada mesin bukan manusia yang diperbudak oleh mesin. Mesin dibuat untuk mempermudah tercapainya tujuan hidup manusia.

e. Methode (metode cara-cara kerja)

Cara untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sangat menentukan hasil-hasil kerja seseorang, jadi tercapainya atau tidak tujuan itu sangat tergantung kepada cara melaksanakan metode-metode itu diperlukan dalam setiap kegiatan manajemen dengan cara kerja yang baik akan memperlancar dan mempermudah jalanya pekerjaan.

f. Market (pasar)

Pasar sangat penting untuk memasarkan barang-barang hasil produksi sesuatu kegiatan usaha adalah sangat penting dikuasai, demi kelangsungan proses kegiatan sesuatu badan usaha atau industri. Proses produksi sesuatu barang akan terhenti apabila barang-barang hasil produksi itu tidak dapat dipasarkan atau dijual dipasaran.

Dari uraian tersebut di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa semua sarana penting dari setiap manajemen untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan terlebih dahulu adalah “man” atau manusia.

Dengan demikian, unsur manusia didalam kegiatan manajemen memiliki peran yang amat penting melebihi unsur-unsur yang lain, maka dapat dikatakan juga bahwa manajemen juga sebagai proses sosial yang mengatasi segala-galanya. Hal ini akan lebih penting jika manajemen ini menyangkut bidang dakwah yang intinya hubungan dengan peran manusia dan sesamanya.

3. Tujuan Manajemen Dakwah

Tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai dan merupakan sebuah pedoman bagi manajemen puncak organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam dimensi waktu tertentu. Tujuan diasumsikan berbeda dengan sasaran. Dalam tujuan memiliki target-target tertentu untuk dicapai dalam waktu tertentu. Sedangkan sasaran adalah yang telah ditetapkan oleh manajemen puncak untuk menentukan arah organisasi dalam jangka panjang.

Menurut Asmuni Syukir dalam bukunya mengemukakan tujuan dakwah bahwa pada khususnya tujuan dakwah itu ialah:

- a. Mengajak umat manusia yang sudah memeluk islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah swt.
- b. Membina mental agama islam bagi kaum yang masih mualaf.
- c. Mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah (memeluk agama islam).
- d. Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fithrahnya.³⁹

Tujuan dakwah secara umum adalah mengubah perilaku sasaran agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga maupun sosial kemasyarakatannya, agar mendapatkan keberkahan dari Allah Swt. Sedangkan tujuan dakwah secara khusus dakwah merupakan perumusan tujuan umum sebagai perincian daripada tujuan dakwah.⁴⁰

³⁹ Asmuni Syukir. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983). 49.

⁴⁰ Manajemen dakwah <http://ririgusriani.blogspot.com/2013/05/definisi-manajemen-dakwah.html> diakses tanggal 21 Desember 2021 pukul 19.52.

4. Fungsi Manajemen Dakwah

a. *Takhtith* (Perencanaan Dakwah)

Perencanaan (*Takhtith*) merupakan *starting point* dari aktivitas manajerial. Karena bagaimanapun sempurnanya suatu aktivitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan. Karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal. Alasannya, bahwa tanpa adanya rencana, maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka usaha mencapai tujuan. Karena segala sesuatu membutuhkan rencana sebagaimana dalam hadist Nabi Muhammad SAW.:

“jika engkau ingin mengerjakan suatu pekerjaan, maka pikirkanlah akibatnya, maka jika perbuatan tersebut baik, ambillah dan jika perbuatan itu jelek, maka tinggalkanlah.” (HR. Ibnul Mubarak)⁴¹.

Pencanaan dakwah bertugas menentukan setiap sasaran, menentukan sarana prasarana atau media dakwah, serta personel da'i yang dapat terjadi yang kadang-kadang dapat memengaruhi cara pelaksanaan program dan cara menghadapinya serta menentukan alternatif-alternatif yang semua itu merupakan tugas utama sebuah perencanaan.

Sebuah perencanaan dapat dikatakan baik apabila memenuhi syarat yaitu:

- 1) Didasarkan pada sebuah keyakinan bahwa apa yang dilakukan adalah baik.
- 2) Dipastikan betul bahwa sesuatu yang dilakukan memiliki manfaat.
- 3) Didasarkan pada ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan apa yang dilakukan.
- 4) Dilakukan studi banding (*benchmark*). *Benchmark* adalah melakukan studi terhadap praktik terbaik dari lembaga atau kegiatan dakwah yang sukses menjalankan aktivitasnya.
- 5) Dipikirkan dan dianalisis prosesnya, dan berkelanjutan dari aktivitas yang akan datang.

Untuk melakukan sebuah perencanaan dakwah ada beberapa aspek yang harus diperhatikan yakni:

⁴¹ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*. 94-95.

- 1) Hasil (*output*) dakwah yang ingin dicapai;
- 2) Da'i atau para juru dakwah yang akan menjalankannya;
- 3) Waktu dan skala prioritas; dan
- 4) Dana (*capital*).

Berikut ini adalah unsur-unsur kerangka perencanaan dakwah dalam bentuk langkah dalam bentuk langkah dan aktivitas, yaitu:

- 1) Dakwah harus memiliki visi, misi dan tujuan utama kedepan.
- 2) Mengkaji realitas dan lingkungan yang meliputi segala aspek yang tergantung didalamnya.
- 3) Menetapkan tujuan yang mungkin dapat direalisasikan yakni dengan mengikuti metode dakwah yang ada.
- 4) Mengusulkan berbagai bentuk wasilah atau sarana dakwah serta menetapkan alternatif pengganti.
- 5) Memilih sarana dan metode dakwah yang paling cocok.
- 6) Dakwah harus bisa menjawab sasaran dalam hal ini: apa tujuan dakwah? dimana dakwah itu akan dilaksanakan? kapan? dan apa materi yang akan disampaikan?

Sementara menurut Rosyad Saleh, menyatakan bahwa perencanaan dakwah adalah proses pemikiran dan pengambilan keputusan mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan itu didasarkan pada hasil perkiraan dan perhitungan yang masak, setelah terlebih dahulu dilakukan penelitian dan analisa terhadap kenyataan-kenyataan dan keterangan-keterangan yang konkrit atau nyata. Menurutnya, aktivitas dakwah akan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Perkiraan dan perhitungan masa depan.
- 2) Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan da'wah yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 3) Menetapkan tindakan-tindakan da'wah serta memprioritaskan pada pelaksanaannya

4) Menetapkan tindakan-tindakan dakwah serta penjadwalan waktu, lokasi, Penetapan biaya, fasilitas dan faktor-faktor lain yang diperlukan.⁴²

b. *Thanzhim* (pengorganisasian)

Dakwah yang dilakukan bersama-sama dalam suatu penataan struktur dinamakan *tanzim*.⁴³ Pengorganisasian dakwah dirumuskan sebagai rangkaian aktifitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi atau mengelompokkan pekerjaan yang arus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi.⁴⁴

Dalam suatu perencanaan yang menjadi awal suatu kegiatan, dalam pengelolaannya dibutuhkan suatu pengorganisasian, yaitu suatu pembagian yang aplikatif, terperinci sesuai dengan job des kemampuannya masing-masing. Tersusunnya suatu pengorganisasian akan mempermudah aktifitas itu berjalan dengan rapih, teratur dan sistematis.⁴⁵ Maka bisa dikatakan bahwa organisasi merupakan langkah pertama kearah pelaksanaan yang tersusun sebelumnya agar bisa dilakukan secara rapih, teratur dan sistematis.

Adapun langkah-langkah dalam pengorganisasian dakwah ini, diantaranya :

- 1) Membagi dan menggolongkan tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu.
- 2) Menentukan dan merumuskan tugas masing-masing serta menempatkan SDM yang tepat untuk melakukan tugas tersebut.
- 3) Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana.
- 4) Menetapkan jalinan hubungan.⁴⁶

c. *Tawjih* (Penggerakan Dakwah)

Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam penggerakan dakwah ini, pimpinan menggerakan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua

⁴² Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*. 98-101.

⁴³ Yunahar Ilyas. *Prinsip-prinsip Dakwah yang Tegar di jalan Allah*. (Yogyakarta : Izzan Pustaka, 2005). 32-33.

⁴⁴ A. Rosyad Shaleh. *manajemen dakwah Islam*. (Jakarta : Bulan Bintang, 1997). 77.

⁴⁵ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*. (Kata pengantar). xv.

⁴⁶ A. Rosyad Shaleh. *manajemen dakwah Islam*. 78-79.

perencanaan dakwah akan terealisasi, di mana fungsi manajemen dakwah akan bersentuhan langsung dengan para pelaku dakwah. Selanjutnya dari sini juga proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian atau penilaian akan berfungsi secara efektif.

Adapun pengertian penggerakan dakwah yaitu seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.⁴⁷

Agar fungsi dari penggerakan dakwah ini dapat berjalan secara optimal, maka harus menggunakan teknik-teknik tertentu yang meliputi:

- 1) Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah.
- 2) Usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami, dan menerima baik tujuan yang telah diterapkan.
- 3) Setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk.
- 4) Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya.

Untuk itu peranan pemimpin dakwah akan sangat menentukan warna dari kegiatan-kegiatan tersebut. Karena pemimpin dakwah harus mampu memberikan sebuah motivasi, bimbingan, mengkoordinasi serta menciptakan sebuah iklim yang membentuk sebuah kepercayaan diri yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan semua anggotanya.⁴⁸

Dari semua potensi dan kemampuan ini, maka kegiatan-kegiatan dakwah akan terlaksana sampai kepada sasaran yang telah ditetapkan. Ada beberapa langkah-langkah dari proses penggerakan dakwah yang menjadi kunci dari kegiatan dakwah, yaitu:

- 1) Pemberian motivasi

Motivasi diartikan sebagai kemampuan seorang manajer atau pemimpin dakwah dalam memberikan sebuah kegairahan, kegiatan dan pengertian, sehingga para

⁴⁷ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*. 139.

⁴⁸ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*. 140.

anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya⁴⁹

2) Bimbingan

Dalam proses pelaksanaan aktivitas dakwah masih banyak hal-hal yang harus diberikan sebagai sebuah arahan atau bimbingan. Hal ini dimaksudkan untuk membimbing para elemen dakwah yang terkait guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari kemacetan atau penyimpangan⁵⁰

3) Menjalin Hubungan

Organisasi dakwah merupakan sebuah organisasi yang berbentuk sebuah tim atau kelompok, di mana semua kegiatannya akan bersentuhan langsung dengan para anggotanya.⁵¹

4) Penyelenggaraan komunikasi

Dalam proses kelancaran dakwah komunikasi, yakni suatu proses yang digunakan oleh manusia dalam usaha untuk membagi arti lewat transmisi pesan simbolis merupakan hal yang sangat penting. Karena tanpa komunikasi yang efektif antara pemimpin dengan pelaksana dakwah, maka pola hubungan dalam organisasi akan mandek, sebab komunikasi akan mempengaruhi seluruh sendi organisasi dakwah.⁵²

d. *Riqabah* (Pengendalian dan Evaluasi Dakwah)

1) Pengendalian Dakwah

Pengendalian diterapkan untuk memastikan langkah kemajuan yang telah dicapai sesuai dengan sarana dan penggunaan sumber daya manusia secara efisien. Pengendalian juga dapat dimaksudkan sebagai sebuah kegiatan mengukur penyimpangan dari prestasi yang direncanakan dan menggerakkan tindakan korektif.

Adapun unsur-unsur dasar pengendalian meliputi:

- a) Sebuah standar spesifikasi prestasi yang diharapkan. Ini dapat berupa sebuah anggaran prosedur operasional.
- b) Sebuah pengukuran proses riil.

⁴⁹ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*. 141.

⁵⁰ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*. 151-152.

⁵¹ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*. 154.

⁵² Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*. 159.

- c) Sebuah laporan penyimpangan pada unit pengendali.
- d) Seperangkat tindakan yang dapat dilakukan oleh unit pengendali untuk mengubah prestasi bila prestasi sekarang kurang memuaskan, yaitu seperangkat aturan keputusan untuk memilih tanggapan yang layak
- e) Dalam hal tindakan unit pengendali gagal membawa prestasi nyata yang kurang memuaskan ke arah yang diharapkan, sehingga ada sebuah metode tingkat perencanaan atau pengendalian lebih tinggi untuk mengubah satu atau beberapa keadaan yang tidak kondusif.⁵³

2) Unsur dan Proses Pengendalian Manajemen dakwah

Pengendalian manajemen dakwah lebih bersifat komprehensif di mana lebih mengarah pada upaya yang dilakukan manajemen agar tujuan organisasi tercapai. Dalam hal ini unsur-unsur yang terkait, meliputi detektor, selektor, efektor, dan komunikator. Unsur-unsur tersebut satu sama lain akan saling berkaitan yang akan membentuk suatu jalinan proses kerja. Bagi organisasi dakwah dalam melakukan pengendalian perlu adanya sebuah acuan normatif yang berdasarkan Al Qur'an dan As-Sunnah. Dalam konteks ini, islam melakukan koreksi terhadap kekeliruan berdasarkan atas:

- a) *Tawa shau bi al-haqqi* (saling menasehati atas dasar kebenaran dan norma yang jelas). Tidak mungkin sebuah pengendalian berlangsung dengan baik tanpa norma yang baik. Norma dan etika itu tidak bersifat individual, melainkan harus disepakati bersama dengan aturan-aturan yang jelas.
- b) *Tawa shau bis shobri* (saling menasehati atas dasar kesabaran). Pada umumnya, manusia saling mengulangi kesalahan yang pernah dilakukan. Oleh karena itu diperlukan tawa shau bis shobri atau berwasiat dengan kesabaran. Koreksi yang diberikan tidak cukup sekali, namun harus dilakukan secara berulang-ulang. Dalam konteks inilah pentingnya sebuah kesabaran.
- c) *Tawa shau bi al-marhamah* (saling menasehati atas dasar kasih sayang). Proses pengendalian ini bekerja ketika detektor mencari informasi tentang aktivitas dakwah. Detektor dapat berupa sistem informasi, baik formal maupun informal, yang menyediakan informasi pada pimpinan mengenai apa yang terjadi dalam suatu aktifitas dakwah.

⁵³ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*. 167-168.

Setelah informasi didapat, aktivitas dakwah yang terekam di dalamnya dikomparasikan dengan standar berupa Kriteria mengenai apa yang seharusnya dilakukan dan sejauh mana perlunya sebuah pembenaran. Sedangkan proses rehabilitasi dakwah dilakukan oleh efektor agar aktivitas dakwah kembali mengikuti kriteria yang telah ditetapkan, dan hal ini akan berlangsung secara kontinu dan dinamis.

Pada dasarnya proses pengendalian manajemen dakwah yang efektif itu bersifat formal, namun pada realitasnya pengendalian manajemen merupakan sebuah tahapan yang saling berkaitan satu dengan lainnya, yang terdiri dari :

a) Pemrograman (*programming*), pada tahapan ini organisasi dakwah menentukan program-program yang akan dilaksanakan dan memperkirakan sumber-daya (*da'i*) yang akan dialokasikan untuk setiap program dakwah yang telah ditentukan.

b) Penganggaran (*budgeting*), merupakan rencana yang terorganisir dan bersifat menyeluruh yang dinyatakan dalam unit moneter untuk oprasi aktivitas dakwah dan penggandaan sumber daya suatu perusahaan selama periode tertentu dimasa yang akan datang. Dengan kata lain, bahwa penganggaran adalah sebuah pernyataan kuantitatif formal mengenai sumber daya yang dialokasikan untuk aktivitas yang direncanakan selama kurun waktu tertentu. Anggaran ini merupakan sebuah sarana yang sangat urgen yang digunakan untuk mengendalikan seluruh aktivitas dakwah disetiap sektor dalam sebuah organisasi⁵⁴

3) Fungsi Pengendalian Dakwah

Pengendalian Manajemen Dakwah dikonsentrasikan pada pelaksanaan aktifitas tugas-tugas dakwah yang sedang berlangsung maupun yang telah selesai dilakukan. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya preventif terhadap kemungkinan-kemungkinan terjadinya penyimpangan serta upaya peningkatan dan penyempurnaan terhadap proses dakwah kedepan.

Pada sisi lain pengendalian ini juga dimaksudkan untuk membantu para manajer dakwah dalam memonitor perubahan mad'u, perubahan lingkungan, dan pengaruhnya terhadap kemajuan organisasi.

Secara spesifik pengendalian dakwah ini dibutuhkan untuk:

⁵⁴ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*. 171-173.

- a) Menciptakan suatu mutu dakwah yang lebih baik.
- b) Dapat menciptakan siklus yang lebih tepat.
- c) Untuk mempermudah pendelegasian da'i dan kerja tim.⁵⁵
- 4) Evaluasi Dakwah

Setelah dilakukan pengendalian semua aktifitas dakwah, maka aspek penting lain yang harus diperhatikan dalam mengelola sebuah organisasi dakwah adalah dengan melakukan langkah evaluasi. Evaluasi dakwah dirancang untuk memberikan penilaian kepada orang yang dinilai dan orang yang menilai atau pimpinan dakwah tentang informasi mengenai hasil karya. Tujuan dari program evaluasi ini adalah untuk mencapai konklusi dakwah yang evaluatif dan memberi pertimbangan mengenai hasil karya serta untuk mengembangkan karya dalam sebuah program.

Sebelum organisasi dakwah melangkah pada langkah selanjutnya, maka diperlukan sebuah evaluasi perencanaan. Karena evaluasi harus dilakukan dalam perencanaan dakwah, baik pada tahap awal, tengah, dan akhir. Pada tahap analisis diperlukan sebuah evaluasi, materi yang akan disampaikan, metode, media, dan lain sebagainya yang menunjang aktifitas dakwah selalu dibutuhkan sebuah evaluasi.⁵⁶

B. Radikalisme

1. Pengertian Paham Radikalisme

Istilah radikal berasal dari kata *radical* yang merupakan kata sifat dalam bahasa Inggris. Kata itu sendiri berasal dari bahasa Latin *radix* yang berarti akar, sehingga *radical* pada dasarnya berarti mengakar atau hingga ke akar-akarnya.⁵⁷

Radikalisme merupakan suatu paham yang menghendaki adanya perubahan, pergantian, dan pengebolan terhadap suatu system di masyarakat sampai ke akarnya. Bilamana perlu menggunakan cara kekerasan. Radikalisme menginginkan adanya perubahan secara total terhadap suatu kondisi atau semua aspek kehidupan masyarakat. Kaum radikal menganggap bahwa rencana-rencana

⁵⁵ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*. 177-179.

⁵⁶ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*. 185.

⁵⁷ Syahrin Harahap, *Upaya Kolektif Mencegah Radikalisme dan Terorisme*, (Cetakan Pertama, Depok : PT Desindo Putra Mandiri, 2017). 3.

yang digunakan adalah rencana yang paling ideal. Tentu saja melakukan perubahan (pembaharuan) merupakan hal yang wajar dilakukan bahkan harus dilakukan demi menuju masa depan yang lebih baik.⁵⁸ Namun, perubahan yang sifatnya revolusioner sering kali “memakan korban” lebih banyak sementara keberhasilannya tidak sebanding. Oleh karena itu, sebagian ilmuwan sosial menyarankan perubahan dilakukan secara perlahan-lahan, tetapi kontinu dan sistematis, ketimbang revolusioner, tetapi tergesa-gesa (Stompka, 2009: 223).

Terkait dengan radikalisme, hal itu sering kali beralaskan pemahaman sempit agama yang berujung pada aksi teror bom tumbuh bersama sistem. Sikap ekstrem ini berkembang biak di tengah-tengah panggung yang mempertontonkan kemiskinan, kesenjangan sosial, atau ketidakadilan. Perilaku elite politik yang tidak akomodatif terhadap kepentingan rakyat dan hanya memikirkan kelompok atau partainya menjadi tempat persemaian subur bagi radikalisme.⁵⁹

Pada abad ke-18 kata *radical* di Eropa digunakan di dunia politik yang dilabelkan pada mereka yang memperpegangi atau mendukung perombakan politik secara ekstrem dan menyeluruh. Kaum radikal awal ini memperjuangkan kebebasan bagi semua rakyat dan mereformasikan sistem pemegang kedaulatan di Inggris yang kemudian meluas dengan pecahnya revolusi Inggris dan revolusi Perancis. Mereka menuntut dileburnya kerajaan dan digantikan dengan republic yang merdeka.

Pada akhir abad ke-19 istilah *radical (radicalism)* di Eropa dipahami sebagai ideologi liberal dan progresif. Pada masa berikutnya radikal tidak saja digunakan bagi mereka yang menginginkan dan mengupayakan perubahan yang total, tuntas, dan menyeluruh, akan tetapi bagi mereka upaya perubahan tersebut harus secara revolusioner, menyeluruh bukan aspekual. Perubahan itu bias terjadi secara damai berdasarkan kesepakatan, namun lebih sering terjadi adalah dengan paksaan atau keterpaksaan dan bahkan kekerasan.⁶⁰

⁵⁸ Sunyoto Usman, *Radikalisme Agama Di Indonesia*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014). 116.

⁵⁹ Sunyoto Usman, *Radikalisme Agama Di Indonesia*, 117.

⁶⁰ Syahrin Harahap, *Upaya Kolektif Mencegah Radikalisme dan Terorisme*, 3-4.

2. Ciri-Ciri Kaum Radikalisme

Menurut Masduqi, seseorang atau kelompok yang terpapar paham radikalisme ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Mengklaim kebenaran tunggal dan menyesatkan kelompok lain yang tak sependapat. Klaim kebenaran selalu muncul dari kalangan yang seakan-akan mereka adalah Nabi yang tak pernah melakukan kesalahan ma'sum padahal mereka hanya manusia biasa. Oleh sebab itu, jika ada kelompok yang merasa benar sendiri maka secara langsung mereka telah bertindak congkak merebut otoritas Allah.
- b. Radikalisme mempersulit agama Islam yang sejatinya samhah (ringan) dengan menganggap ibadah sunnah seakan-akan wajib dan makruh seakan-akan haram. Radikalisme dicirikan dengan perilaku beragama yang lebih memprioritaskan persoalan-persoalan sekunder dan mengesampingkan yang primer.
- c. Berlebihan dalam beragama yang tidak pada tempatnya. Dalam berdakwah mereka mengesampingkan metode gradual yang digunakan oleh Nabi, sehingga dakwah mereka justru membuat umat Islam yang masih awam merasa ketakutan dan keberatan.
- d. Kasar dalam berinteraksi, keras dalam berbicara dan emosional dalam berdakwah. Ciri-ciri dakwah seperti ini sangat bertolak belakang dengan kesantunan dan kelembutan dakwah Nabi.
- e. Kelompok radikal mudah berburuk sangka kepada orang lain di luar golongannya. Mereka senantiasa memandang orang lain hanya dari aspek negatifnya dan mengabaikan aspek positifnya. Berburuk sangka adalah bentuk sikap merendahkan orang lain. Kelompok radikal sering tampak merasa suci dan menganggap kelompok lain sebagai ahli bid'ah dan sesat.
- f. Mudah mengkafirkan orang lain yang berbeda pendapat. Kelompok ini mengkafirkan orang lain yang berbuat maksiat, mengkafirkan pemerintah yang menganut demokrasi, mengkafirkan rakyat yang rela terhadap penerapan demokrasi, mengkafirkan umat Islam di Indonesia yang menjunjung tradisi lokal,

dan mengkafirkan semua orang yang berbeda pandangan dengan mereka sebab mereka yakin bahwa pendapat mereka adalah pendapat Allah.⁶¹

3. Penyebab Radikalisme

Menurut Azyumardi, terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab atau sumber masalah tumbuhnya paham radikalisme pada seseorang adalah sebagai berikut:

- a. Pemahaman keagamaan yang literal, sepotong-sepotong terhadap ayat-ayat Al-Quran. Pemahaman seperti itu hampir tidak umumnya moderat, dan karena itu menjadi arus utama (mainstream) umat.
- b. Bacaan yang salah terhadap sejarah umat Islam yang dikombinasikan dengan idealisasi berlebihan terhadap umat Islam pada masa tertentu.
- c. Deprivasi politik, sosial dan ekonomi yang masih bertahan dalam masyarakat. Kelompok-kelompok ini dengan dogma eskatologis tertentu bahkan memandang dunia sudah menjelang akhir zaman dan kiamat, sehingga sekarang sudah waktunya bertaubat melalui pemimpin dan kelompok mereka.
- d. Masih berlanjutnya konflik sosial bernuansa intra dan antar agama dalam masa reformasi.
- e. Melalui internet, selain menggunakan media kertas, kelompok radikal juga memanfaatkan dunia maya untuk menyebarkan buku-buku dan informasi tentang jihad.⁶²

Selain itu, menurut Hikam, terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi masuknya paham radikalisme di Indonesia, yaitu:

a. Faktor Geografi

Letak geografi Republik Indonesia berada di posisi silang antara dua benua merupakan wilayah yang sangat strategis secara geostrategis tetapi sekaligus ,rentang

26

⁶¹ Masduqi Irwan, "Deardikalisasi Pendidikan Islam Berbasis Khazanah Pesantren", Jurnal Pendidikan Islam, Vol.I, No. 2, 2012.

⁶² Azyumardi Azra, "Akar Radikalisme Keagamaan Peran Aparat Negara, Pemimpin Agama dan Guru untuk Kerukunan Umat Beragama", Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, No.2, Vol.1, 2012.

terhadap ancaman terorisme internasional. Dengan kondisi wilayah yang terbuka dan merupakan negara kepulauan, perlindungan keamanan yang komprehensif sangat diperlukan.

b. Faktor Demografi

Penduduk Indonesia adalah mayoritas beragama Islam dan mengikuti berbagai aliran pemikiran (schools of thought) serta memiliki budaya yang majemuk. Oleh karena itu hal ini berpotensi untuk dieksploitasi dan dimanipulasi oleh kelompok radikal.

c. Faktor Sumber Kekayaan Alam

Sumber daya kekayaan Indonesia yang melimpah, tapi belum dimanfaatkan demi kesejahteraan rakyat juga berpotensi dipergunakan oleh kelompok radikal untuk mengkampanyekan ideologi. Hal ini dilakukan mereka melalui isu-isu sensitif seperti kemiskinan, ketidakadilan, kesenjangan ekonomi dan ketidakmerataan kesejahteraan antar penduduk dan wilayah.

d. Faktor Ideologi

Kondisi politik pasca reformasi yang masih belum reformasi dan seimbang telah memberikan peluang bagi proses pergeseran dan bahkan degradasi pemahaman ideologi. Munculnya berbagai ideologi alternatif dalam wacana kiprah politik nasional serta ketidaksiapan pemerintah menjadi salah satu penyebab masuknya pemahaman radikal. Belum lagi, pemerintah yang belum mampu menggalakkan kembali sosialisasi nilai-nilai dasar dan ideologi nasional Pancasila dalam masyarakat, ditambah lagi karut marut dalam bidang politik adalah beberapa faktor penyebab utamanya.

e. Faktor Politik

Problem dalam kehidupan politik yang masih mengganjal adalah belum terwujudnya check and balances sebagaimana yang dikehendaki oleh konstitusi, terutama dalam rangka sistem pemerintahan Presidensial. Hal ini berakibat serius bagi pemerintah yang selalu mendapat intervensi partai politik di Parlemen sehingga upaya pemulihan kehidupan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat terganggu. Ketidakseimbangan antara harapan rakyat pemilih dengan kinerja pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) menciptakan ketidakpercayaan publik yang tinggi. Hal ini membuka peluang bagi upaya Destabilisasi politik

melalui berbagai cara dan saluran termasuk media massa dan kelompok penekan (Pressure Grups).

f. Faktor Ekonomi

Kemiskinan, pengangguran kesenjangan antara kaya-miskin dan kesenjangan antara kota dan desa, serta antar daerah. Pengaruh ekonomi global yang belum kunjung pulih dan stabil, bagaimanapun juga, membuat ekonomi Indonesia yang tergantung dengan fluktuasi ekonomi pasar global masih belum bisa berkompetisi dengan pesaing-pesaingnya baik di tingkat regional maupun internasional.

g. Faktor Sosial Budaya

Bangsa Indonesia yang majemuk kemudian kehilangan jangkar jati dirinya sehingga mudah terbawa oleh pengaruh budaya cosmopolitan dan pop (popular culture) yang ditawarkan oleh media (TV, Radio, Jejaring Sosial dan sebagainya). Kondisi anomie dan alienasi budaya dengan mudah menjangkit kawula muda Indonesia sehingga mereka sangat rentang terhadap pengaruh negatif seperti hedonism dan kekerasan

h. Faktor Pertahanan dan Keamanan

Kelompok teroris di Indonesia masih terus melakukan kegiatan propaganda ideologi dan tindak kekerasan. Hal ini dapat dilihat pada aksi di beberapa daerah di Indonesia. Ketidaksiapan aparat keamanan dalam berkoordinasi dengan para penegak hukum masih cukup mengkhawatirkan dalam hal penanggulangan terorisme di waktu-waktu yang akan datang.⁶³

4. Munculnya Paham Radikalisme

Satu peristiwa yang sering dijadikan momen radikalisme dikalangan Islam adalah Revolusi Islam Iran pada 1979. Pada peristiwa tersebut Islam berhasil menjadikan syariat sebagai simbol untuk menggulingkan pemerintahan yang sedang berkuasa, Syahreza Pahlevi. Peristiwa ini juga menjadi tonggak berdirinya negara Islam.⁶⁴ Namun jauh sebelumnya yaitu pada masa kehancuran Negara Islam I Timur Tengah, telah muncul aliran wahabisme yang memiliki konsep untuk mengaplikasikan konsep syariat pada semua aspek, termasuk di antaranya idiologi

⁶³ Penyebab paham radikalisme <https://www.kajianpustaka.com/2019/12/pengertian-ciri-penyebab-dan-pencegahan-radikalisme.html> pada tanggal 29 agustus 2021 pukul 20.18.

⁶⁴ Muhammad Asfar, Ed. *Islam Lunak Islam Radikal Pesantren, Terorisme Dan Bom Bali*. (Surabaya : Jp Press, 2003). 58.

Negara. Mereka berasumsi bahwa syariat Islam merupakan satu-satunya konsep yang baik untuk dijadikan landasan sebuah Negara. Berdirinya Negara Islam secara otomatis syariat menjadi dasar negara, sistem perpolitikan juga berdasarkan syariat Islam. Artinya, semua peraturan yang meliputi segala aspek yang diberlakukan di negara tersebut secara keseluruhan berdasar atas Islam. Sehingga penerapan Islam secara kaffah dapat tercapai dengan sendirinya. Berawal dari peristiwa tersebut, kaum muslimin mencoba memperjuangkan syariat Islam untuk diterapkan ke seluruh penjuru dunia. Dari sinilah kemudian muncul paham Islam radikal.

Muhamad Asfar dalam bukunya *Islam Lunak Islam Radikal* mengutarakan adanya faktor yang mengakibatkan munculnya paham Islam radikal, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam ini lebih banyak berkaitan dengan penafsiran konsep jihad yang dipahami oleh sebagian penganut Islam.⁶⁵

Penafsiran jihad yang selalu diidentikkan dengan perang menjadikan Islam memandang dunia ini dalam dua kategori. Pertama yaitu negara nonmuslim yang sepatutnya diperangi dan negara-negara yang harus ditundukkan. Pada ekspansi pendudukan ini yang tak jarang disertai dengan senjata, bom dan teror terhadap perpolitikan suatu negara. Hal ini dikarenakan implementasi yang salah tentang jihad selalu diidentikkan dengan perang suci.

Sedangkan faktor luar ini bisa dalam bentuk reaksi terhadap modernisasi yang dilakukan barat terhadap dunia Islam . Penolakan terhadap modernisasi biasa ditampakkan dengan penolakan penggunaan produk-produk negara yang mayoritas penduduknya beragama non muslim, seperti Amerika, Inggris dan Israel. Namun perkembangan terakhir, radikalisme didorong kondisi sosial ekonomi Internasional yang dianggap tidak adil bagi kaum muslimin. Realitas ini kemudian memunculkan reaksi menolak ketidakadilan ekonomi yang cenderung dikuasai negara-negara non muslim.

Dua faktor tersebut memperjelas siapa penganut Islam radikal dan bagaimana awal mula muncul pemahaman radikal dalam Islam. Dari uraian di atas juga bisa ditarik kesimpulan bahwa pemahaman radikal muncul sebagai akibat pemahaman

⁶⁵ Muhammad Asfar, Ed. *Islam Lunak Islam Radikal Pesantren, Terorisme Dan Bom Bali*. 62.

jihad yang kemudian menimbulkan defiasi makna, dan penolakan atas modernisasi yang dinilai tidak sesuai dengan pengalaman keagamaan (salafy).

Salafy sendiri memiliki arti dari bahasa Arab salafy yang artinya lalu atau klasik.⁶⁶

Akan tetapi salafi yang dimaksud di sini dilihat dari makna secara terminologi yaitu penisbatan terhadap orang-orang yang mempraktekkan Islam sebagaimana dianjurkan atau dipraktekkan oleh Nabi.⁶⁷

Para penganut ajaran ini biasa ditandai dengan apa yang mereka kenakan dan perilaku mereka sehari-hari. Asumsi yang ada pada benak mereka adalah melakukan sunnah Rasul seperti memakai jubah, cadar dan lain sebagainya.

Gerakan salaf di Indonesia muncul pada tahun 1990-an, yakni ketika mulai banyak pelajar Indonesia yang dari Timur Tengah kembali ke tanah air, yang bukan saja mempunyai pengetahuan Islam yang memadai tetapi juga mempunyai concern melaksanakan Islam “secara benar”.⁶⁸ Dari sinilah paham Islam radikal mulai muncul dan masuk ke Indonesia.

5. Radikalisme di Indonesia

Pada masa Orde Baru di mana partai politik hanya diikuti tiga kelompok yaitu PPP, Golkar dan PDI, menjadikan kebebasan berpolitik sedikit terhambat. Di samping itu, posisi partai politik Islam semasa pemerintahan Orde Baru tidak mendapatkan ruang untuk menyuarakan secara bebas aspirasi mereka. Walaupun disediakan sebuah partai untuk menampung aspirasi politik Islam, tetapi mereka tidak dapat menyuarakannya sesuai dengan aspirasi mereka.⁶⁹

Runtuhnya rezim Orde Baru yang memberikan kebebasan setiap orang untuk berkumpul dan mengeluarkan pendapat, memunculkan suasana lain. Kebebasan berorganisasi dan mengeluarkan pendapat diberikan secara mutlak kepada masyarakat. Kondisi semacam ini memberi angin segar kepada mereka komunitas yang sebelumnya hanya mampu bergerak di bawah tanah, seperti halnya komunitas Islam garis keras. Berbagai kelembagaan muncul dengan nama dan

⁶⁶ Endang Turmudzi dan Riza Sihabudi, Ed. *Islam Dan Radikalisme Di Indonesia*. (Jakarta : LIPPI Press. 2005). 14.

⁶⁷ Ending, Turmudzi dan Riza Sihabudi, Ed. *Islam Dan Radikalisme Di Indonesia*. 154.

⁶⁸ Jamhari dan Jajang Jahroni, Ed. *Gerakan Salafi Radikal Di Indonesia*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004). 17.

⁶⁹ Jamhari dan Jajang Jahroni, Ed. *Gerakan Salafi Radikal Di Indonesia*. 36

dasar atau asas masing-masing. Berbeda dengan masa Orde Baru dimana setiap kelembagaan harus berasas pancasila atau yang kerap kali disebut asas tunggal.

Runtuhnya masa kepemimpinan Soeharto menjadikan perubahan peta perpolitikan berubah dengan cepat. Hal itu terlihat dari beramai-ramainya orang mendirikan partai politik sebagai kendaraan dalam kekuasaan. Pada pemilu tahun 1999 terdapat lebih dari 150 partai yang mendaftarkan diri, tetapi hanya 48 partai yang berhak menjadi kontestan dalam pemilihan umum secara resmi. Ideologi maupun program yang diusung oleh partai-partai juga sangat beragam; dari isu agama hingga isu kemiskinan dan isu rakyat kecil-wong cilik.⁷⁰

Hal ini dipicu dengan penghapusan asas tunggal yang diterapkan pada masa Orde Baru. Partai-partai Islam muncul dengan asas dan tujuan yang berbeda. Dengan kata lain politik Islam mulai mewarnai kehidupan di Indonesia. Pada konteks semacam ini politik Islam bisa dilihat dari berbagai macam ukuran dan pada intinya ada dua dimensi dari orientasi politik Islam yakni orientasi nilai-nilai politik simbolik Islam dan orientasi atas politik Islam sebagai tuntutan legal spesifik.⁷¹

Dua dimensi ini mampu memetakan antara partai politik Islam yang secara prinsip benar-benar menginginkan sebuah konsep kenegaraan yang lebih baik dan partai politik Islam yang hanyamengambil keuntungan untuk mencapai posisi puncak dalam pemerintahan. Semisal Partai Keadilan Sejahtera (PKS), yang mengusung penerapan syariat Islam di Indonesia, ternyata mampu meraih suara yang cukup signifikan dibanding pemilu sebelumnya. Meskipun PKS dalam hal ini nota bene komunitas yang ingin mewujudkan Islam kaffah, namun partai ini mampu menarik simpati masyarakat dengan perilaku yang di terapkannya.

Persoalan muncul ketika sebuah kelembagaan atau institusi mengusung nilai-nilai ke-Islam-an kaffah dengan sarana yang mengundang respon negatif masyarakat. Semisal dengan adanya tindakan anarki kepada komunitas yang dinilai tidak Islami. Tindakan-tindakan yang secara sepihak oleh komunitas tersebut dianggap sebagai tindakan positif, justru memunculkan image negatif di mata masyarakat. Satu contoh sebagaimana diketahui bersama teror bom dalam bentuk peledakan

⁷⁰ Jamhari dan Jajang Jahroni, Ed. *Gerakan Salafi Radikal Di Indonesia*. 37

⁷¹ Jamhari dan Jajang Jahroni, Ed. *Gerakan Salafi Radikal Di Indonesia*. 213

bom sebagaimana terjadi di Bali⁷², kemudian pengrusakan terhadap kafe-kafe dan diskotik di beberapa daerah.

Timbulnya salah pengertian tentang Islam oleh sebagian kaum muslim, termasuk mempersepsikan Islam dengan kekerasan atau terorisme, sejak dulu kala sampai sekarang tidak saja dipengaruhi oleh pemahaman dan pemikiran positivistik (legal formal). Suatu metode pemikiran yang melihat persoalan interaksi sosial kompleks hanya dilihat dari segi tekstual, halal, haram, hak, dan kewajiban.

Konsekuensial dari model pemikiran ini adalah menjadikan sebagian umat Islam tidak mampu membedakan antara mana yang merupakan esensi ajaran Islam, dan mana pula yang tergolong budaya lokal atau Arab⁷³. Sampai saat ini dakwah pelaksanaan Islam secara kaffah atau fundamental masih berlangsung dan terus berlangsung. Bahkan proses pendakwahan diusung masing-masing organisasi yang berbeda nama seperti Hizbut Tahrir, DDI (Dewan Dakwah Islamiyah) dan beberapa ormas Islam yang memiliki pemahaman Islam radikal.

Fenomena kelompok garis keras yang mengusung isu-isu agama pelaksanaan syariat Islam pemberantasan maksiat dan semacamnya dapat diartikan sebagai strategi politik untuk meraih dukungan masa⁷⁴.

Realitas di atas merupakan gambaran pergerakan komunitas Islam radikal dari aspek keorganisasian atau kelembagaan. Radikalisasi tidak hanya berkutik pada lingkungan politik melainkan melebar pada lingkungan pendidikan. Banyak pesantren-pesantren yang tengah terkontaminasi ajaran-ajaran Islam garis keras. Semisal Pondok pesantren yang berada di kawasan Ngruki (Al Mukmin).

Pesantren adalah lembaga yang mengajarkan pendidikan keagamaan secara menyeluruh. Dengan kata lain, pesantren lebih mengkhususkan pendidikan agama Islam sebagai materi pokoknya. Walaupun demikian lembaga ini membuka diri untuk mengadopsi sistem pembelajaran mutakhir melalui penambahan pelajaran, khususnya yang berkaitan dengan ilmu-ilmu pengetahuan non agama⁷⁵.

⁷² Rusdi Marpaung, Dan Al Araf. *Terorisme Definisi Aksi dan Regulasi*. (Jakarta Imparsial, 2003). 37

⁷³ Jawahir Tontowi. *Islam Neo imperialisme dan Terorisme*. (Yogyakarta : UII Press, 2004). 15.

⁷⁴ Jamhari dan Jajang Jahroni, Ed. *Gerakan Salafi Radikal Di Indonesia*. 38

⁷⁵ Endang Turmudzi dan Riza Sihabudi, Ed. *Islam Dan Radikalisme Di Indonesia*. 131.

Masyarakat muslim pada umumnya tertarik dengan pola pendidikan pesantren. Setidaknya peningkatan iman dan pendidikan ahlak terdapat di dalamnya. Tidak bisa dipungkiri bahwa penanaman sikap tawadlu' kepada kiai sangat diterapkan dalam kelembagaan tersebut. Realita semacam ini, tanpa disadari menumbuhkan sikap militansi yang kuat. Kondisi yang semacam ini merupakan sasaran empuk bagi penganut Islam radikal untuk berdakwah dalam menyebarkan ajarannya. Semisal Pondok.

Pesantren Al Mukmin Ngruki. Lembaga ini didirikan oleh orang-orang yang kritis terhadap kebijakan-kebijakan yang dianggap tidak sesuai dengan syari'at Islam. Dengan proses yang

berkelanjutan lembaga ini mampu membentuk wadah yang semula madrasah menjadi tempat pengkaderan generasi muda muslim⁷⁶.

Konsep pesantren yang militan dan patuh pada kiai menjadikan mereka para ulama dengan mudah mendoktrin ajaran-ajaran atau perilaku yang pada intinya pemberlakuan konsep syariat atau mencapai Islam kaffah (menyeluruh). Ajaran-ajaran tersebut pada umumnya dikemas dalam konsep jihad yang selalu diidentikan dengan peperangan dan kekerasan.

Meskipun begitu, Islam radikal sangat dimungkinkan tidak bisa berkembang secara pesat di Indonesia. Hal ini dikarenakan kultur bangsa Indonesia yang lebih memandang konsep perdamaian dalam beragama.

⁷⁶ Endang Turmudzi dan Riza Sihabudi, Ed. *Islam Dan Radikalisme Di Indonesia*. 134.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, Muliaty *et.all.* *Ilmu Dakwah*, (Makassar : Alauddin University press, 2009)
- Arifin H.M, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2004)
- Asfar, Muhammad, Ed, *Islam Lunak Islam Radikal Pesantren, Terorisme Dan Bom Bali*, (Surabaya : Jp Press, 2003)
- Assegaf, Abdullah, *Mukjizat shalawat*, (Tangerang : PT. Agromedia Pustaka, 2009)
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Cetakan V Edisi Revisi, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016)
- Ghazali M. Bahri, *Filsafat dakwah*, (Bandar Lampung : Harakindo Publishing. 2017)
- Harahap, Syahrin, *Upaya Kolektif Mencegah Radikalisme dan Terorism*, (Cetakan Pertama, Depok : PT Desindo Putra Mandiri, 2017)
- Hasani, Ismail dan Bonar Tigor Naipospos, *Radikalisme Agama di Jabodetabek & Jawa Barat: Implikasinya terhadap Jaminan Kebebasan Beragama/Berkeyakinan*, (Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2010)
- Hasibuan, Malayu, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011)
- Homby, A.S. "*oxford Advenced, Dictionary of current English*".UK: Oxford university press, 2000
- HS, Ahmad Fadli, *Organisasi dan Administrasi*, (Jakarta : Manhalun Nasayiin Press, 2002)
- Ilyas, Yunahar. *Prinsip-prinsip Dakwah yang Tegar di jalan Allah*. (Yogyakarta : Izzan Pustaka, 2005).

- Jamhari dan Jajang Jahroni, Ed, *Gerakan Salafi Radikal Di Indonesia*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004)
- Kodir, Koko Abdul, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014)
- Lexy, Mulung, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta : Logos, 2000)
- Mahmuddin, *Manajemen Islam*, (Makassar : Alauddin University Press, 2012)
- Manullang, M, *Dasar-Dasar Manajemen*, Cet. 1 (Jakarta : Galia Indonesia, 1996)
- Marpaung, Rusdi dan Al Araf, *Terorisme Definisi Aksi dan Regulasi*, (Jakarta Imparsial, 2003)
- Muchtarom, Zaini, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, Cet. 1 (Yogyakarta : Al-Amin Press, 1996)
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009)
- Rubaidi, A, *Radikalisme Islam, Nahdatul Ulama Masa depan Moderatisme Islam di Indonesia*, (Yogyakarta : Logung Pustaka, 2007)
- Saleh, Abdul Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1993)
- Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2005)
- Soerahtono, Irawan, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008)
- Suntoro, Sucipto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Solo : Beringin 55).
- Syukri, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983).
- Terry, George R. "Principles of Management". 3 edition New York : Richard D. Irwin, Inc. 1961.
- Turmuzi, Endang dan Riza Sihabudi, Ed, *Islam Dan Radikalisme Di Indonesia*, (Jakarta : LIPPI Press. 2005)
- Tontowi, Jawahir, *Islam Neo imperialisme dan Terorisme*, (Yogyakarta : UII Press, 2004)

Usman, Husaini, *et. all, Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, Cet. Ke-I, 1996)

Usman, Sunyoto, *Radikalisme Agama Di Indonesia*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014)

Vita, Angelin, dkk, *Manajemen dalam Konteks Indonesia*, (Yogyakarta : Kanisius, 2013)

Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2014)

Zaina, Veihzhal Rivai, *Islamic Management*, (Yogyakarta: BPFE Anggota IKAPI, 2013)

Wawancara :

Alan Wijaya, "Sejarah Majelis An-nur dan pembagian kelompok mengaji", *wawancara*, 01

Februari 2022

Galuh Raka Fathahilah, "Kegiatan Majelis An-nur", *wawancara*, 01 Februari 2022
Ning Annisa Salsabila, "Kesan dan Apa saja yang diajarkan Habib Di Majelis An-nur",

wawancara, 02 Februari 2022

Arbain, "Pendapat tentang bershawat di Majelis An-nur", *wawancara*, 03
Februari 2022

Salwa ardika, "Apa saja yang diajarkan oleh habib umar", *wawancara*, 04
Februari 2022

Ainur Rohimah, "Pengorganisasian", *wawancara*, 04 Februari 2022

Habib Umar, "Bagaimana perencanaan dan pengawasan Majelis An-nur dalam membentengi paham radikalisme", *wawancara*, 04 Februari 2022

Sumber Internet :

Fatihatul hidayah, Skripsi: "peran manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di pondok

pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto". Makassar :
UIN

Alauddin Makasar, 2017

Azyumardi Azra, *Akar Radikalisme Keagamaan Peran Aparat Negara, Pemimpin Agama dan*

Guru untuk Kerukunan Umat Beragama, Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, No.2, Vol.1, 2012

Masduqi Irwan, "Deardikalisasi Pendidikan Islam Berbasis Khazanah Pesantren",
Jurnal

Pendidikan Islam, Vol.I, No. 2, 2012.

Saifudin, “Radikalisme dikalangan Mahasiswa (Sebuah Metamorfosa Baru)”,
Analisis, Vol.XI
No.1 (Juni 2011)

Yunan Yusuf, “Manajemen Dakwah Rasulullah Kajian Awal Dari Sudut
Pengelolaan SDM”, (Jakarta: Jurnal MANIS, 2001) h. 5 dalam
Muhammad Zen , Signifikansi Manajemen Dakwah Islam Dalam
Agenda Perubahan Sosial, Kamis, 11 Desember 2008,
<http://muhammadzen.wordpress.com/manajemen/>

Khairul Ghazali, Mantan Narapidana Teroris (pelaku CIMB Niaga). Medan Bisnis
tanggal 31 Agustus 2016.

Agama Islam

<https://www.merdeka.com/jabar/memahami-makna-islam-yang-sesungguhnya-muslim-wajib-tahu-kln.html#:~:text=Merdeka.com%20%2D%20Islam%20merupakan%20salah,mana%20mayoritas%20penduduknya%20beragama%20Islam> diakses tanggal 27 Mei 2021 pada jam 23.40

Arti kata paham menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

<https://kbbi.web.id/paham>
pada tanggal 27 Mei 2021 pada jam 20.03

Hadis nabi tentang aliran islam

<https://almanhaj.or.id/13743-kedudukan-hadits-tujuh-puluh-tiga-golongan-ummat-islam.html>
diakses tanggal 28 Mei 2021 pada jam 00.31

Kasus Teroris di Lampung

<https://www.suara.com/news/2020/12/16/115615/densus-88-tangkap-23-terduga-teroris-di-lampung-2-orang-masuk-dpo> diakses tanggal 29 Mei 2021 pada jam 23.00.

Kasus Terorisme di Indonesia 2021

<https://www.kompas.com/tren/read/2021/04/02/123100465/penyerangan-mabes-polri-dan-alasan-di-balik-munculnya-aksi-teror-?page=all> diakses tanggal 29 Mei 2021 pada jam 22.18

KBBI Terorisme. <https://kbbi.web.id/terorisme> diakses tanggal 28 Mei 2021 pada jam 01.30

Manajemen dakwah <http://ririgusriani.blogspot.com/2013/05/definisi-manajemen-dakwah.html>

diakses tanggal 21 Desember 2021 pukul 19.52.

Memahami Radikalisme

<https://news.detik.com/berita/d-4787871/memahami-radikal-sampai-akar-identik-dengan-terorisme/4> pada tanggal 24 Mei 2021 pada jam 22.00

Pengertian radikalisme

<https://www.kajianpustaka.com/2019/12/pengertian-ciri-penyebab-dan-pencegahan-radikalisme.html#:~:text=Menurut%20Partanto%20dan%20AI%20Barry,jalan%20untuk%20mencapai%20taraf%20kemajuan.>

Diakses tanggal 24 Mei 2021 pada pukul 21.05

Peran Ulama' dalam membentengi paham radikalisme

<https://www.beritasatu.com/nasional/671097/bnpt-ulama-miliki-peran-besar-dalam-mencegah-radikalisme> diakses tanggal 29 Mei 2021 pada jam 23.14.

Peran Ulama' dalam membentengi paham radikalisme

<https://aceh.tribunnews.com/2021/02/20/berharap-peran-ulama-menangkal-radikalisme> diakses pada tanggal 29 Mei 2021 pada jam 23.30.

Radikalisme dan islam <http://eprints.ums.ac.id/69336/1/BAB%201.pdf> diakses tanggal 28 Mei 2021 pada jam 01.44

Unsur-unsur Manajemen Dakwah

<http://pgr3gp.blogspot.com/2009/06/unsur-unsur-manajemen-dakwah.html> pada tanggal 21 Desember 2021 pukul 23.13.